

**Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Kristen (PAK)  
dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar  
Anak di Taman Kanak-Kanak (TK)  
Se-Kecamatan Tarutung**

**Eva Julianty Siahaan<sup>1</sup>, Hisardo Sitorus<sup>2</sup>, Rencan C. Marbun<sup>3</sup>**  
Pascasarjana, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstrak:**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan PAK dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar anak TK se Kecamatan Tarutung. Desain yang digunakan adalah statistik inferensial dimana teknik statistik yang dilakukan adalah penelitian sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi. Populasi yang digunakan adalah anak-anak TK, dengan mengambil 4 satuan Lembaga dari 7 Lembaga Taman Kanak-kanak yang ada di kecamatan Tarutung dengan rumus  $(\frac{1}{2} n + 1)$  yaitu TK Pembina HKBP, TK GKPI Tarutung Kota, TK Bhayangkari Kemala 11, TK Negeri Pembina Tarutung, dengan Teknik *random sampling* yakni pengambilan sampel dilakukan secara acak. Adapun sampel berjumlah 127 orang yang seluruhnya berasal dari ketujuh Lembaga yang telah disebut di atas. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan uji t, uji F serta dilakukan juga analisis regresi. Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan PAK dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar anak di TK se kecamatan Tarutung dengan pengaruh sebesar 22,1 %, sedangkan 77,9% dipengaruhi oleh hal lain. Hal ini dibuktikan melalui nilai  $F_{hitung} (17,628) > F_{tabel} (3,07)$ . Pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh penerapan PAK dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar anak di TK se kecamatan Tarutung.

**Kata kunci:** penerapan; pola asuh orang tua; disiplin belajar

**Abstract:**

*This study is a quantitative study that aims to determine the effect of the application of Christian Religious Education and parenting on the learning discipline of kindergarten children in Tarutung District. The design used is inferential statistics where the statistical technique carried out is sample research whose results are applied to the population. The population used is kindergarten children, by taking 4 units of institutions from seven kindergarten institutions in Tarutung sub-district with the formula  $(\frac{1}{2} n + 1)$ , namely HKBP Pembina Kindergarten, Tarutung Kota GKPI Kindergarten, Bhayangkari Kemala 11 Kindergarten, Tarutung Pembina State Kindergarten, with random sampling techniques, namely random sampling is carried out randomly. The sample amounted to 127 people, all of whom came from the seven institutions mentioned above. The research instrument used is in the form of a closed questionnaire. Data analysis techniques use t test, F test and regression analysis is also carried out. The results of testing the hypothesis showed that there was a positive and significant influence between the application of Christian Religious Education and parenting on the learning discipline of kindergarten children in Tarutung sub-district with an influence of 22.1%, while 77.9% was influenced by other things. This is evidenced by the value of  $F_{calculate} (17.628) > F_{table} (3.07)$ . The test showed that  $H_0$  was rejected, which means that there is an influence on the application of Christian Religious Education and parenting on the learning discipline of kindergarten children in Tarutung sub-district.*

**Keywords:** implementation; parenting; learning discipline

## **PENDAHULUAN**

Disiplin merupakan salah satu nilai yang sangat penting ditanamkan pada anak. Perilaku disiplin tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dimulai dari pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Seperti pepatah mengatakan kecil teranja-anja, besar terbawa-bawa, sudah tua berubah tidak artinya kebiasaan yang dilakukan mulai kecil akan menjadi tabiat yang sulit diubah. Oleh sebab itu, keberhasilan anak dalam melewati masa ini akan menjadi pondasi bagi keberhasilan anak tersebut di masa depan. Tanpa disiplin akan menghasilkan watak dan kepribadian yang buruk. Seperti yang terjadi dengan kedua anak Eli yaitu Hofni dan Pinehas. Di mana kedua anaknya melakukan hal yang keji dan tidak menghormati kekudusan Tuhan (1 Samuel 2:12-17). Ketidaksiplinan kedua anak Eli membuat mereka bertindak seenaknya dengan korban-korban yang seharusnya menjadi bagian Allah namun mereka memakan dan menikmatinya sesukanya serta pergaulan bebas. Tindakan tidak mendisiplinkan anak yang bersalah akan menimbulkan kesuraman hidup, artinya anak melakukan sesuatu tanpa ada rasa bersalah. Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap peraturan dan tata tertib harus diterapkan, karena peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin anak dalam menaati peraturan di dalam kelas maupun di luar kelas. Disiplin belajar berkaitan erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru dan sebagainya (Wiyani, 2013:158). Dengan adanya disiplin belajar pada anak TK maka dapat mengontrol perilaku anak, sehingga tercapai kelas yang kondusif, yaitu kelas yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Tujuan ini, tentunya hanya bisa didapatkan ketika anak mentaati tata tertib sekolah dan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Daryanto, Darmiatun, 2013: 141).

Melalui hal itu, peneliti yang bekerja sebagai kepala sekolah di TK Pembina HKBP memutuskan untuk mengadakan *sharing* dengan guru-guru TK Pembina HKBP serta melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa kepala sekolah yang ada di kecamatan Tarutung pada tanggal 16 Nopember 2022 pada saat KKG IGTKI (Kelompok Kerja Guru Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia) diantaranya ialah ibu Romauli Hutagalung, S. Pd (TK GKPI), Rosmaida Purba, S. Pd (TK Kemala Bhayangkari) dan Sukarni Simatupang, S. Pd (TK Negeri Pembina), yaitu mengenai

disiplin belajar Anak Taman Kanak-kanak (TK) yang ada di kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Observasi dan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai disiplin belajar terhadap anak. Berdasarkan observasi dan wawancara lapangan yang dilakukan oleh peneliti di TK se kecamatan Tarutung dalam kurun waktu 4 bulan (Nopember - Februari 2023), peneliti menemukan hasil yang aktual mengenai situasi dan kondisi dimana disiplin belajar anak masih belum sepenuhnya baik dan masih terdapat beberapa kelemahan yang terlihat dari a) masih banyak anak yang terlambat datang ke sekolah, b) sering menunjukkan sifat malas belajar, c) sering menunjukkan sifat kemandirian yang sering muncul ketika pembelajaran berlangsung, d) jika diberi tugas tidak selalu diselesaikan dan mengandalkan pendidik, e) selalu tidak merapikan kembali mainan setelah selesai dimainkan, f) selalu permissi/ izin tidak hadir di sekolah.

Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 ayat (1) huruf a mengamanatkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Pendidikan keagamaan mendapat tempat yang penting dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Ayat (2) huruf a mengatakan bahwa setiap peserta didik berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menolong anak didik dalam pembinaan mental, karakter dan spiritualnya. Untuk itu anak usia dini perlu dibiasakan untuk mengalami dan mengerti nilai-nilai iman seperti yang dilakukan dengan cara mengajar anak-anak berdoa, memuji Tuhan dengan cara bernyanyi dan menuntunnya agar mereka mampu menyadari panggilannya sebagai anak-anak Allah melalui kesaksian hidup yang sesuai dengan Injil. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran serta guru TK yang bukan hanya mengajar di depan kelas tapi juga menjadi contoh atau teladan dalam berperilaku/ karakter. Karena masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Jadi seharusnya kita menyadari bahwa pentingnya anak usia dini untuk dibina sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dapat dilakukan dengan rangsangan Pendidikan (lingkungan sekolah) untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

---

memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk membantu pencapaian pembelajaran yang optimal dalam penerapan PAK sangat diperlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAK, Habitiasi atau pembiasaan dan karakter guru TK Kristen sebagai pengajar.

Selain PAK yang diterapkan oleh guru, faktor esensial lain yang turut mendorong tercapainya disiplin belajar adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dapat berupa model, sistem, cara kerja, bentuk, menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdisiplin dalam belajar. Tinggi rendahnya disiplin ini, ternyata tidak hanya dipengaruhi oleh individu itu sendiri, namun juga dipengaruhi keadaan lingkungan sekitar. Menurut Agus Wibowo salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk disiplin anak adalah pola asuh atau *parenting style*. Dimana orang tua merupakan model yang pertama bagi anak dalam pembentukan disiplin di rumah sehingga orang tua juga harus disiplin dalam menentukan peraturan yang diterapkan di rumah.

Menurut (Masnur Muslich, 2011: 100), pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis. Sementara ini dikenal dua gaya orang tua dalam pengasuhan anak. *Pertama*, pola pengasuhan orang tua yang menganggap dirinya harus berhasil (*successful parenting*). Hal ini berkaitan dengan bagaimana anak bertingkah laku seperti yang diharapkan orang tua. Anak harus melaksanakan tugas orang tua yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. *Kedua*, pola pengasuhan orang tua yang menganggap dirinya efektif (*effective parenting*). Pola ini menganggap anak bukan harus bertingkah laku saja, tetapi melibatkan sikap dan perasaannya. Anak mau bekerja karena ia tahu yang diminta orang tua itu masuk akal, dan ia sayang serta peduli terhadap orang tuanya. Dengan kata lain pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri. Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam sebuah keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistik inferensial, karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sugiyono mengemukakan bahwa: “Statistik

inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi” (Sugiyono, 2016: 148).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Penerapan PAK dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak TK se Kecamatan Tarutung”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan statistik inferensial dimana teknik statistik yang dilakukan adalah penelitian sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi. Penelitian ini juga akan menghasilkan data berbentuk angka yang dapat dihitung, seluruh data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *software* statistic SPSS 29 hal ini untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya *human error* dan menghemat waktu. Penelitian dilakukan dengan angket tertutup terhadap 3 variabel yang dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Variabel	Instrument	Jumlah Butir
Penerapan PAK	Angket Tertutup	14
Pola Asuh Orang tua	Angket Tertutup	12
Disiplin Belajar Anak	Angket Tertutup	14

Tabel 1. Komposisi Butir Instrumen Penelitian

Sumber: Pengolahan Data Peneliti

### Deskripsi Data Penelitian

Terdapat 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas (1) Penerapan PAK, (2) Pola Asuh Orang tua, (3) Disiplin Belajar Anak. Instrumen yang digunakan yaitu angket tertutup yang dijawab oleh anak TK sebagai responden dengan bantuan guru dengan cara membacakannya dan didampingi oleh peneliti sebagai Observer. Setiap aspek yang diteliti melalui nilai rata-rata responden diolah ke dalam tabel sesuai dengan jawaban dari setiap aspek yang diteliti dari setiap nomor item angket.

No	Variabel	Rata-rata
	<b>X<sub>1</sub>: Penerapan PAK</b>	<b>3,59</b>
	<b>1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian ( RPPH)</b>	<b>3,45</b>
1	Mengajak anak bernyanyi memuji Tuhan	3,33
2	Mengajar anak tentang cerita Alkitab	3,31
3	Mengajak anak ikut serta melakukan kegiatan pembelajaran di kelas	3,69
4	Menggunakan alat peraga saat menjelaskan Firman Tuhan	3,04
5	Memberikan contoh-contoh perbuatan baik untuk ditiru anak.	3,87
	<b>2. Habitiasi/ Kebiasaan</b>	<b>3,54</b>
6	Mengajak anak agar terbiasa berdoa sebelum makan	3,39
7	Memberikan contoh cara sikap berdoa yang benar	3,83

8	Mengajak anak agar terbiasa membuang sampah pada tempat sampah	3,50
9	Mengajak anak agar terbiasa merapikan mainan kembali	3,06
10	Mengajak anak agar terbiasa mencuci tangan sebelum makan	3,92
	<b>3. Peran Guru TK Kristen</b>	<b>3,79</b>
11	Guru membimbing anak saat kesulitan dalam belajar.	3,96
12	Guru mendampingi anak saat bermain di luar kelas	3,98
13	Guru menegur anak jika mengganggu teman belajar	3,57
14	Guru datang ke sekolah tepat waktu	3,67
	<b>X<sub>2</sub>: Pola Asuh Orang tua</b>	<b>3,43</b>
	<b>1. Pemenuhan kebutuhan fisik (Pangan dan sandang)</b>	<b>3,51</b>
15	Orang tua menyiapkan bekal/ bontot anak setiap hari	3,77
16	Orang tua memberi makan anak secara teratur	3,49
17	Orang tua mengajari anak memakai baju sendiri	3,39
18	Orang tua mengajarkan anak menyimpan tas dan sepatu ke tempatnya	3,43
19	Orang tua memberangkatkan anak ke sekolah dengan pakain rapi	3,67
20	Orang tua mengatur waktu bermain dan istirahat anak	3,30
	<b>2. Kebutuhan Psikologis anak</b>	<b>3,35</b>
21	Orang tua mengantar jemput anak tepat waktu	3,19
22	Orang tua menanyakan kegiatan anak di sekolah setiap hari	3,42
23	Orang tua mendampingi anak dalam mengerjakan tugas/ PR di rumah	3,39
24	Orang tua memberitahu guru jika anak tidak sekolah	3,29
25	Orang tua bersedia mendengar dan menjawab pertanyaan anak	3,21
26	Orang tua menunjukkan kasih sayangnya dengan pelukan ataupun mengusap kepala anak.	3,61
	<b>Y: Disiplin Belajar Anak</b>	<b>3,45</b>
	<b>1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah</b>	<b>3,51</b>
27	Anak bersikap baik saat belajar	3,39
28	Anak berada di kelas sebelum kegiatan dimulai	3,56
29	Anak rajin ke sekolah	3,58
30	Anak mau bergantian dengan teman saat memainkan alat permainan	3,50
31	Anak menunjukkan perilaku sopan kepada guru	3,46
32	Anak mengikuti pembelajaran sampai selesai	3,75
33	Anak mengumpulkan tugas/ PR tepat waktu	3,24
34	Anak menyerahkan hasil karya sendiri kepada guru dalam kondisi rapi dan bersih	3,58
35	Anak berbaris rapi sebelum masuk kelas	3,55
	<b>2. Melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawab anak</b>	<b>3,39</b>
36	Anak menghargai waktu dengan masuk kelas saat waktu bermain/ istirahat selesai	3,54
37	Anak merapikan bontot/ tempat minumannya sendiri tanpa bantuan guru	3,26
38	Anak dapat melakukan Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) tanpa bantuan guru	3,46
39	Anak sabar untuk antri/ menunggu giliran	3,19
40	Anak meminta maaf bila melakukan kesalahan	3,51

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian. Sumber: Pengolahan data peneliti

Berdasarkan tabel di atas, nilai variabel tertinggi adalah Variabel  $X_1$  Penerapan PAK berjumlah 3,59 sedangkan Variabel terendah adalah variabel  $X_2$  pola asuh orang tua anak berjumlah 3,43. Dalam persentase rata-rata hasil tabulasi data variabel  $X_1$  penerapan PAK 89%, variabel  $X_2$  pola asuh orang tua 85,68%, variabel Y disiplin belajar anak 87%.

### **Analisa Data Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis**

Uji Instrumen dilakukan terhadap 30 anak didik di TK Pembina HKBP kecamatan Tarutung. Uji validitas menggunakan SPSS 29 dilaksanakan terhadap instrumen dalam bentuk angket. Dalam pengukuran validitas instrumen merujuk kepada teori Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa bila korelasi tiap faktor adalah positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor memiliki *construct* yang kuat dan dapat dikategorikan memiliki validitas yang baik.

Berikut hasil pengujian validitas terhadap variabel  $X_1$  (Penerapan Pendidikan Agama Kristen) dan variabel ( $X_2$ ) Pola Asuh Orang tua. Data yang dikumpulkan melalui penelitian, ditabulasi sesuai dengan keperluan analisis data yang tercantum dalam rancangan penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisa varian dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dengan menggunakan uji F pengujian lanjut menggunakan uji t. Berdasarkan rancangan analisis, maka data yang disajikan adalah: Reliabilitas dan Validitas Instrumen Uji coba X. Hasil uji reliabilitas dinyatakan valid karena di atas 0,60 atau 0,70 semakin tinggi maka semakin baik, kriteria reliabilitas 0,836 sangat tinggi. Berdasarkan perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan ada 11 butir soal yang valid dan 4 butir soal yang tidak valid untuk variabel  $X_1$  untuk itu dalam penelitian ini observer hanya memakai butir soal yang valid.

Reliabilitas dan Validitas Instrumen Uji coba Variabel ( $X_2$ ). Hasil uji reliabilitas dinyatakan valid karena di atas 0,60 atau 0,70 semakin tinggi maka semakin baik, kriteria reliabilitas 0,849 sangat tinggi. Berdasarkan perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan ada 16 butir soal yang valid dan 2 butir soal yang tidak valid untuk variabel  $X_2$  untuk itu dalam penelitian ini observer hanya memakai butir soal yang valid.

Reliabilitas dan Validitas Instrumen Uji coba Variabel Y. Hasil uji reliabilitas dinyatakan valid karena di atas 0,60 atau 0,70 semakin tinggi maka semakin baik, kriteria

reliabilitas 0,930 sangat tinggi. Berdasarkan perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan ada 23 butir soal yang valid dan 4 butir soal yang tidak valid untuk variabel Y untuk itu dalam penelitian ini observer hanya memakai butir soal yang valid. Jadi dari 60 butir soal yang diuji cobakan 50 soal yang valid dan 10 yang tidak valid. Berdasarkan hasil uji coba di lapangan peneliti mengamati bahwa responden yaitu anak TK terkesan membosankan menjawab soal-soal yang begitu banyaknya. Maka dari itu peneliti akan mengeluarkan 10 butir soal yang memiliki arti dan makna yang sama sehingga butir soal yang peneliti pakai berjumlah 40.

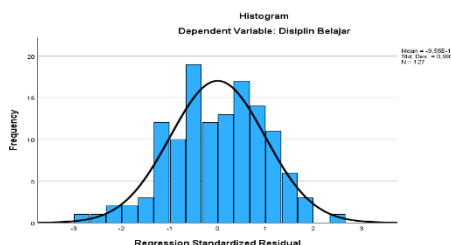
### Analisis Pendahuluan

*Uji Asumsi Klasik.* Uji ini dilakukan untuk memperoleh kepastian bahwa model regresi yang didapatkan valid (tidak bias) dan konsisten. Terdapat beberapa pengujian yang dilakukan sebelum menentukan suatu model regresi valid maupun tidak dalam meramalkan suatu keadaan.

*Uji Normalitas.* Pengujian normalitas dilakukan dengan *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan perhitungan menggunakan SPSS 29. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah:

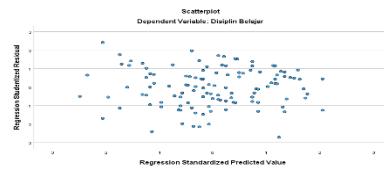
- Jika nilai Sig. > 0.05, maka berdistribusi normal
- Jika nilai Sig. < 0.05, maka tidak berdistribusi normal

Dari hasil pengujian, diperoleh data sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,64 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal dapat digambarkan juga dalam berupa Histogram, scatterplot, dan P Plot di bawah ini:

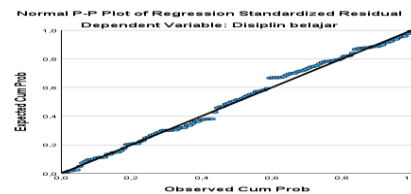


Grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa data membentuk satu garis lurus diagonal sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal. *Histogram residual* data juga menunjukkan pola distribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik yaitu berdistribusi normal.





Gambar di atas menunjukkan tidak ada pola yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik yang kedua yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.



Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji normalitas yang digunakan untuk menguji normalitas residualnya. Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya.

*Uji Linieritas.* Uji linieritas dilakukan untuk menguji variabel yang ada dalam penelitian memiliki hubungan yang linear. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika Sig. Dev > 0.05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika Sig. Dev < 0.05, maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin belajar * Penerapan PAK	Between Groups	(Combined)	438,975	14	31,355	1,462	,137
		Linearity	235,166	1	235,166	10,966	,001
		Deviation from Linearity	203,809	13	15,678	,731	,729
	Within Groups		2380,398	111	21,445		
Total			2819,373	125			

Sumber: Data yang diolah di SPSS 29

Dari pengujian data di atas, di peroleh bahwa Sig. Dev = 0,729 Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda. Hal ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh penerapan Pendidikan Agama Kristen dan Pola asuh orangtua terhadap disiplin belajar

anak TK se Kecamatan Tarutung. Sungkawa (2015) menyatakan bahwa melalui analisis regresi, bentuk hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk matematis yang diharapkan dapat meramalkan nilai variabel terikat apabila seluruh variabel bebasnya telah diketahui nilainya.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yakni penerapan Pendidikan agama Kristen ( $X_1$ ) dan Pola asuh orang tua ( $X_2$ ) dengan variabel terikat adalah disiplin belajar anak TK se Kecamatan tarutung ( $Y$ ). sehingga persamaan regresi linier berganda dapat disusun dengan rumus:  $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$

$Y$  = Disiplin Belajar Anak TK se Kecamatan Tarutung

$X_1$  = Penerapan Pendidikan Agama Kristen

$X_2$  = Pola Asuh Orang tua

Dari pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,501	6,145		2,685	,008					
	Penerapan PAK	,316	,114	,224	2,779	,006	,290	,242	,220	,969	1,03
	Pola asuh orang tua	,394	,084	,377	4,679	<,001	,416	,387	,371	,969	1,03

a. Dependent Variable: Disiplin belajar anak

Tabel 3. Perhitungan Koefisien Regresi

Sumber: Data yang diolah di SPSS 29

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa  $a_0 = 16,501$ ,  $a_1 = 0,316$ , dan  $a_2 = 0,394$  persamaan baru yang didapat adalah:

$$Y = 16,501 + 0,316X_1 + 0,394X_2$$

Persamaan di atas menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif (bergerak searah) antara Penerapan Pendidikan Agama Kristen dan Pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar anak. Terdapat beberapa hasil yang berkenaan dengan model regresi di atas, antara lain:

- Setiap penambahan nilai pada variabel penerapan pendidikan agama Kristen dan pola asuh orang tua, akan menyebabkan kenaikan nilai juga pada disiplin belajar anak.
- Besarnya koefisien regresi  $A_1$  adalah 0,316 yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel  $X_1$  maka akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 31,6%
- Besarnya koefisien regresi  $A_2$  adalah 0,394 yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel  $X_2$  maka akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 39,4%

### Uji Hipotesa Penelitian

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya, digunakan uji t. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dapat juga melalui kolom signifikansi pada masing-masing  $t_{hitung}$ .

Penerapan Pendidikan Agama Kristen terhadap Disiplin Belajar Anak.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian pengaruh penerapan PAK adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel Penerapan PAK tidak memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar anak.

$H_a$  : Variabel penerapan PAK memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar anak.

$\alpha$  : 5 %

Ketentuannya membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ini berpengaruh atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kesimpulan:  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima ( $t_{hitung} 2,779 > t_{tabel} 1,97882$ ). Variabel Penerapan PAK memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar anak TK.

Pengaruh yang diberikan Penerapan PAK terhadap disiplin belajar anak adalah pengaruh yang positif atau searah. Dengan kata lain, jika variabel penerapan PAK meningkat, maka disiplin belajar anak juga turut meningkat. Kemudian, dengan memperhatikan nilai signifikansi pengujian, dapat diketahui bahwa penerapan PAK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar anak TK se Kecamatan Tarutung ( $0.006 < 0.05$ ).

*Pengaruh pola asuh orang tua.* Hipotesis yang digunakan dalam pengujian pengaruh pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel pola asuh orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar anak.

$H_a$  : Variabel pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar anak.

$\alpha$  : 5 %

Kesimpulan:  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima ( $t_{hitung} 4,679 > t_{tabel} 1,97882$ ). Variabel pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap Disiplin belajar Anak TK.

Pengaruh yang diberikan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar anak adalah pengaruh yang positif atau searah. Dengan kata lain, jika variabel pola asuh orang tua meningkat, maka disiplin belajar anak juga turut meningkat. Kemudian, dengan

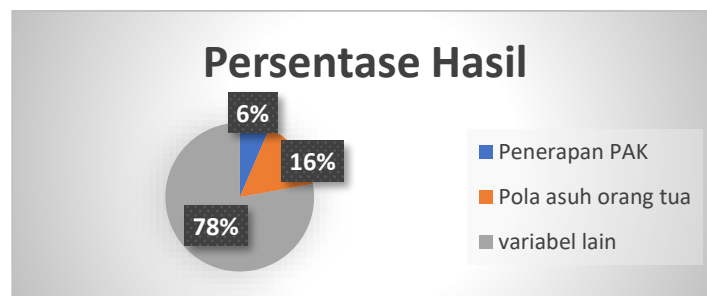
memperhatikan nilai signifikansi pengujian, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar anak TK se Kecamatan Tarutung ( $<0.001 < 0.05$ ).

Pengaruh penerapan PAK dan Pola Asuh orang tua secara simultan terhadap disiplin belajar anak. Masing-masing Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat) Y. Besarnya kontribusi masing-masing dapat dihitung dengan mengalikan *Standardized Coefficients Beta* dengan *Correlation Zero-Order* yang dianalisis secara bersama-sama.

Variabel	Beta	Zero-Order	R Squares	%
$X_1$	0,224	0,290	0,06496	6,50
$X_2$	0,377	0,416	0,15683	15,68
<b>Total</b>			<b>0,22179</b>	<b>22,18</b>

Tabel 4. Koefisien determinasi masing-masing variabel bebas  
Sumber: Data diolah oleh peneliti

Koefisien determinasi (R square) variabel  $X_1$  adalah 0,06496. Artinya 6,50% nilai dari variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel independen  $X_1$ . Koefisien determinasi (R square) variabel  $X_2$  adalah 0,15683. Artinya 15,68% nilai dari variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel independent  $X_2$ . Sementara itu 77,82% dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini digambarkan dalam diagram lingkaran di bawah ini:



Dalam pengujian penerapan PAK dan Pola Asuh orang tua secara simultan terhadap disiplin belajar anak, digunakan uji F. dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variable Y. pengambilan keputusan dapat juga dilakukan melalui pembandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dimana jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel Y. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$ : Variabel penerapan PAK dan pola asuh orang tua secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar anak.

$H_a$  : Variabel penerapan PAK dan pola asuh orang tua secara simultan memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar anak.

$\alpha$  : 5 %

Model		Sum of Squares	df	Square	F	Sig.
1	Regression	628,532	2	314,266	17,628	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	2210,649	124	17,828		
	Total	2839,181	126			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 5. Tabel Uji F

Sumber: Data yang diolah oleh SPSS 29

Kesimpulan:  $F_{hitung} 17,628 > F_{tabel} 3,07$ ,  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, Penerapan PAK dan Pola asuh orang tua secara simultan memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar anak.

Pengaruh yang diberikan penerapan PAK dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar anak adalah searah dan positif, yang berarti peningkatan penerapan PAK dan pola asuh orang tua secara simultan akan meningkatkan disiplin belajar anak. Berdasarkan nilai signifikansi F, dapat dilihat bahwa pengaruh penerapan PAK dan pola asuh orang tua secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar anak TK se Kecamatan Tarutung.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change
1	,471 <sup>a</sup>	,221	,209	4,222	,221	17,628

a. Predictors: (Constant), Pola asuh orang tua, Penerapan PAK  
 b. Dependent Variable: Disiplin belajar anak

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Sumber: Data yang diolah oleh SPSS 29

Berdasarkan perhitungan pada aplikasi SPSS 29, diperoleh pengaruh penerapan PAK dan pola asuh orang tua secara simultan terhadap disiplin belajar anak sebesar 22,1%. Sedangkan 77,9% lainnya dipengaruhi oleh hal lain.

### Pengaruh Penerapan PAK Terhadap Disiplin Belajar Anak

Regresi menghasilkan koefisien penerapan PAK adalah positif sebesar  $2,779 > t_{tabel} 1,9792$ . Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan PAK terhadap disiplin belajar anak TK. Koefisien determinasi (*R Square*) variabel  $X_1$  adalah 0,06496. Artinya 6,50% nilai dari variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel

independen  $X_1$ . Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya yang disusun melalui Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian PAK dengan indikator menyanyikan lagu pujian, berdoa, mendengar Firman Tuhan, menggunakan alat peraga edukasi, mengajak anak melakukan kegiatan pembelajaran di kelas serta memberi contoh-contoh perbuatan baik untuk ditiru anak.

Melalui penerapan PAK terhadap disiplin belajar anak yang dimaksud adalah sesuai dengan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak usia 4 - 6 tahun yaitu mengajak anak agar terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, memberikan contoh cara sikap berdoa yang benar, memperkenalkan anak perilaku yang baik misalnya membuang sampah ke tempatnya, mengajak anak terbiasa merapikan mainan kembali setelah selesai dimainkan, mengajak anak menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan kebiasaan mencuci tangan dan lain-lain. Senada dengan pendapat Yuhansil dan Yandi Agus Mardi (2021) hal ini tentunya tak lepas dari peran guru TK itu sendiri sebagai pendidik, teladan, motivator, ilmuwan dan pembimbing bagi anak dalam meningkatkan disiplin belajar.

### **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak**

Regresi menghasilkan koefisien pola asuh orang tua adalah positif sebesar  $4,679 > t_{tabel} 1,9792$ . Koefisien determinasi (*R Square*) variabel  $X_2$  adalah 0,15683. Artinya 15,68% nilai dari variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel independent  $X_2$ . Hasil uji pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Melalui pola asuh orang tua akan mempengaruhi disiplin belajar anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Masnur Muslich (2011: 100). Pola asuh orang tua sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua meliputi kebutuhan fisik (seperti makan, minum, imunisasi, kebersihan tubuh dan lingkungan, pakaian, olahraga/ bermain dan istirahat) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, empati, kasih sayang, perhatian dan lain sebagainya). Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik pola asuh orang tua kepada anak, maka semakin tinggi pula disiplin belajar anak TK tersebut.

## **Peranan PAK Dan Pola Asuh Orang Tua Secara Simultan Terhadap Disiplin Belajar Anak**

Pola asuh orang tua adalah positif sebesar Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PAK dan pola asuh orang tua secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin belajar anak TK se Kecamatan Tarutung. Melalui perhitungan statistika, diperoleh pengaruh sebesar 22,1% dari penerapan PAK dan pola asuh orang tua secara simultan terhadap disiplin belajar anak TK se Kecamatan Tarutung.

### **Variabel Lain**

Menurut analisa data di atas ternyata 77,9% disiplin belajar anak TK dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor lain yang mempengaruhi disiplin belajar anak TK diduga sebagai berikut: temperamen, pola pikir, lingkungan awal pembentukan sikap, kebiasaan diri, pengaruh teman, waktu, godaan iblis, insting, naluri, adat, kehendak/ kemauan, gen/ keturunan dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru TK se Kecamatan Tarutung, terdapat beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya disiplin belajar anak TK, salah satunya adalah ketidakdisiplinan dari rumah dan tidak konsisten dalam menjalankan aturan menyebabkan anak tidak disiplin dalam belajar sedangkan di sekolah waktu anak sangat terbatas setiap harinya yaitu berkisar 2-3 jam saja. Persiapan guru yang masih kurang dalam mengajar dan media pembelajaran agama Kristen yang tidak memadai juga turut menjadi hambatan sehingga sulit menarik perhatian anak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa Penerapan PAK dan Pola asuh orang tua secara simultan berpengaruh terhadap disiplin belajar anak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan PAK dan Pola Asuh Orang tua terhadap Disiplin Belajar Anak TK se Kecamatan Tarutung. Hasil pengujian yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji t penerapan PAK dan disiplin belajar menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin belajar anak. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (2,779) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1,97882) serta nilai signifikansi 0.006 lebih kecil dari 0.05. Pengaruh positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel penerapan PAK akan meningkatkan disiplin belajar.
2. Uji t pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar anak menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini dilihat dari perbandingan nilai  $t_{hitung}$  (2,779) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1,97882) serta nilai signifikansi  $<0.001$  yang lebih kecil dari 0.05. Jika pola asuh orang tua meningkat, maka disiplin belajar anak juga turut meningkat.
3. Pengujian hipotesa adanya pengaruh penerapan PAK dan Pola asuh orang tua secara simultan terhadap disiplin belajar anak TK se Kecamatan Tarutung menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Terlihat dari hasil  $F_{hitung}$  (17,628) yang lebih besar daripada  $F_{tabel}$  (3,07). Pengaruh signifikansi atau tidaknya dapat dilihat melalui nilai signifikansi  $F_{hitung}$  ( $<0.001$ ) yang lebih kecil dari 0.05. Hipotesis adanya pengaruh penerapan PAK dan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar anak TK se kecamatan Tarutung dapat diterima dengan besaran pengaruh 22.1% sedangkan 77.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan di TK se kecamatan Tarutung, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Saran Teoritis. Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa pengaruh penerapan PAK ternyata dapat meningkatkan disiplin belajar anak TK se kecamatan Tarutung. Pendidikan Agama Kristen hendaknya semakin ditingkatkan penerapannya sehingga semakin mendisiplinkan anak dalam belajar.
2. Saran Praksis. 1) Bagi Guru. Dalam penerapan PAK oleh Guru TK Kristen dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga belajar anak semakin berdisiplin. Guru selaku fasilitator, motivator, inspirator, dan evaluator yang baik bagi siswa. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa dalam menciptakan iklim belajar yang berdisiplin sejak dini. 2) Bagi Sekolah. Diharapkannya dukungan dari Kepala sekolah selaku pimpinan di TK untuk memberikan dukungan, masukan dan saran terhadap penerapan PAK terlebih dalam hal media dan penggunaan alat peraga



edukasi PAK. 3) Bagi Orang tua. Diharapkan orang tua selalu memberikan pengasuhan yang positif dengan memperhatikan tumbuhkembang anak secara fisik maupun phisikis. Menjalin komunikasi yang baik terhadap anak dan juga terhadap guru. Menjalin kerjasama yang baik dengan guru-guru di sekolah dengan mendukung program sekolah. 4) Bagi Peserta Didik. Peserta didik diharapkan dapat lebih taat kepada peraturan sekolah, dan turut menjaga ketertiban di dalam kelas dan mengikuti pembelajaran sampai selesai, mendengar dan melakukan nasihat guru di sekolah dan orang tua di rumah sehingga dapat menjadi anak yang berdisiplin dan mandiri. 5) Bagi Peneliti Selanjutnya. Masih terdapat 77,9% hal lain yang menurut penelitian ini mempengaruhi disiplin belajar anak, di luar penerapan PAK dan Pola asuh orang tua. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bahkan landasan dalam penelitian selanjutnya terkait variabel-variabel yang mempengaruhi disiplin belajar anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi. 2014. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, Darmiatun. 2013. *Pendidikan Karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Diknas. 2015. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Direktorat PAUD.
- Legi, Henrik. 2022. *Moral, Karakter, dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Kristen*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Papalia, E. D. dan Feldman, R. T. 2014. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*;
- Rusdinal. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sitorus, Hisardo. 2021. *Pembentukan Karakter Kristiani Anak Oleh Guru Dan Orang Tua*. Tarutung: IAKN PRESS
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
-

Wiyani, Ardi, Novan. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1997. Jakarta: Balai Pustaka.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuhasnil & Yandi Agus Mardi. 2021. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Studi Kasus Pada Siswa yang Bermasalah*. IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education, Vol. 1, No 2

\_\_\_\_\_ 2003. *Undang-undang nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

\_\_\_\_\_ 2007. *Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan.Keagamaan*.

\_\_\_\_\_ 2013. *Mandat Kurikulum 2013 Nomor 146*

\_\_\_\_\_ 2014. *Permendikbud Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

\_\_\_\_\_ 2015. *JUKNIS PAUD PAK*. Direktorat PAUD.

\_\_\_\_\_ 2015. *Peraturan Pemerintah Nomor 58*.